

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah sebuah proses kegiatan yang disengaja atas input siswa untuk hasil tertentu dan sesuai tujuan yang ditetapkan. Pendidikan juga bermakna suatu usaha untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan.¹ Guru sebagai tokoh utama dalam tonggak pendidikan dituntut dapat menyelesaikan tugasnya sebagai fasilitator pencapai tujuan cita-cita bangsa yakni ikut andil dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Sesuai dalam UU guru dan dosen pasal 1 ayat 1 yang berbunyi guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.²

Hal ini menuntut seorang guru yang dalam istilah jawnnya *digugu lan ditiru* harus dapat memenuhi beberapa ranah pendidikan. Menurut teori Bloom tiga ranah pendidikan itu adalah ranah sikap (afektif), kognitif, dan psikomotorik. Guru juga diharapkan dapat menciptakan suasana belajar dengan metodik yang didaktik dan

¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 18-19.

² Himpunan Peraturan perundang-undangan Republik Indonesia tentang Guru dan Dosen, *UU Guru dan Dosen*, (Bandung : Nuansa Indah, 2006), hlm. 2.

metodik yang efektif dan efisien, artinya guru dapat mengolah dan merekayasa sistem pembelajaran secara sistematis dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran aktif. Pembelajaran diharapkan dapat mencapai setiap indikator yang telah dirancang seorang guru pada suatu mata pelajaran dengan suasana PBM yang efektif.

Proses belajar mengajar (PBM) adalah suatu proses yang dengan sengaja diciptakan untuk kepentingan peserta didik. Kepentingan yang diusahakan oleh guru harus dapat berusaha menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dengan memanfaatkan semua potensi kelas yang ada.³ Proses belajar mengajar (PBM) seringkali dihadapkan pada materi yang abstrak dan di luar pengalaman siswa sehari-hari sehingga materi menjadi sulit diajarkan oleh guru dan sulit dipahami siswa.

Salah satu pengaruh yang cukup besar dalam pencapaian hasil belajar adalah cara mengajar guru. Pemilihan model, metode, strategi maupun media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan kompetensi peserta didik merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki seorang guru. Penggunaan media pembelajaran merupakan suatu alat atau perantara yang berguna untuk memudahkan proses komunikasi pada proses kegiatan belajar mengajar dalam rangka mengefektifkan komunikasi antara

³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 166.

guru dan murid. Dengan kata lain bahwa media pembelajaran merupakan sarana perantara dalam proses pembelajaran.⁴

Suatu metode dapat dikatakan efektif jika prestasi belajar yang diinginkan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat guna. Metode yang tepat guna diharapkan dapat menghasilkan hasil belajar yang lebih baik. Hasil pembelajaran bukan hanya sekedar penguasaan pengetahuan, sebab pada dasarnya hasil pembelajaran yang baik adalah menyeluruh. Bukan hanya sekedar penguasaan pengetahuan melainkan juga dalam perubahan sikap dan tingkah laku secara terpadu. Perubahan ini sudah pastilah dapat diamati dan diukur, bersifat operasional.

Dilihat dari segi proses pembelajaran bisa dikatakan berhasil dan berkualitas jika setidaknya-tidaknya sebagian besar (75%) peserta didik secara aktif baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Disamping menunjukkan minat belajar yang sangat tinggi, semangat belajar yang kuat dan rasa percaya pada diri sendiri.⁵ Selama ini metode yang sering digunakan guru adalah metode konvensional sehingga membuat siswa yang menganut tipe belajar yang aktif kurang menyerap pelajaran.

Anggapan bahwa guru adalah sumber pengetahuan di ruang kelas adalah salah. Akibatnya mereka hanya memilih metode

⁴ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2011), hlm. 4.

⁵ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM*, (Semarang : Rasail Media Group, 2011), hlm. 30-31.

pengajaran yang mereka anggap paling efektif yakni pembelajaran konvensional atau metode ceramah (*lecturer*), namun metode ini tidak mampu berperan dalam pembelajaran kolaboratif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran IPA Terpadu kelas VIII di SMP Hasanuddin 6 Semarang, diketahui bahwa prestasi belajar peserta didik dalam kondisi yang kurang baik. Peserta didik dalam proses pembelajaran kurang bisa mengingat apa yang dipelajari. Mengingat adalah penarikan kembali informasi dalam bentuk kesan-kesan yang tersimpan di alam bawah sadar ke alam sadar yang pernah diperoleh sebelumnya.⁶ Salah satu penyebab masalah ini adalah mayoritas siswa belajar karena takut dengan kondisi guru yang kadang keadaan emosinya kurang stabil.

Mengingat dengan sebuah pemahaman akan lebih lama bertahan dalam alam bawah sadar daripada mengingat dari sebuah hafalan untuk materi pembelajaran. Menghafal adalah salah satu metode dalam belajar yang bertujuan untuk menguasai dan memproduksi kembali dengan cepat bahan pelajaran yang relatif singkat. Dalam proses pembelajaran materi konsep lebih ditekankan pada pemahaman daripada hafalan.

Belajar tidak hanya sebatas membaca materi namun juga mengingat dan memahami apa yang telah dibaca. Salah satu cara paling meyakinkan untuk menjadikan belajar tepat adalah menyertakan waktu sebagai cara untuk mengulang apa yang dipelajari.

⁶ Syaiful Bahri Jamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 204

Salah satu strategi yang seharusnya dipakai siswa adalah dengan menyampaikan beberapa pertanyaan dalam belajarnya. Pembelajaran yang menjadi alternatif yaitu strategi pembelajaran PQ4R. PQ4R merupakan salah satu bagian dari strategi elaborasi.

Strategi elaborasi merupakan salah satu jenis strategi belajar yang menekankan proses penambahan rincian sehingga informasi baru akan menjadi lebih bermakna. Sistem pengkodean pada strategi ini akan lebih memudahkan peserta didik. Strategi elaborasi membantu pemindahan informasi baru dengan apa yang telah diketahui.⁷

Suatu pembelajaran dianggap akan efektif jika suatu strategi dikolaborasikan dengan suatu belajar teknik *team* yakni model *Team Quiz*. Seperti halnya materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan yang memerlukan pemahaman pada istilah-istilah ilmiah tentang struktur jaringan tumbuhan, sehingga melalui metode ini siswa dapat memahami konsep dasar struktur tumbuhan melalui membaca dan mengkajinya bersama teman-teman sekelas melalui strategi kooperatif tipe kuis berkelompok (*Team Quiz*). Kolaborasi ini dapat meningkatkan minat belajar siswa dan menawarkan model belajar yang aktif, inovatif dan bermakna. Serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa tanpa melupakan pelajaran yang pernah dipelajari sebelumnya. *Team Quiz* bertujuan untuk meningkatkan kemampuan

⁷ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta : Kencana, 2010), hlm. 139-140.

tanggung jawab peserta didik tentang apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan.⁸

IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah. Proses ilmiah ini dibangun atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga komponen terpenting berupa konsep, prinsip, dan teori yang berlaku secara universal.⁹

Secara umum IPA meliputi tiga bidang ilmu dasar yaitu biologi, fisika dan kimia. Ketiga bidang ilmu dasar ini dikembangkan dalam pengajaran IPA dalam beberapa peran yaitu membantu siswa belajar mengembangkan pikirannya, memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan penemuan, meningkatkan daya ingat, memberikan kepuasan intrinsik bila anak telah berhasil melakukan sesuatu, dan membantu mempelajari konsep-konsep sains.¹⁰

IPA Terpadu khususnya pada materi biologi sering dianggap sebagai ilmu hafalan, sehingga siswa malas jika disuruh membaca untuk materi yang membutuhkan pemahaman melalui membaca. Salah satu peran keterampilan proses yaitu mempelajari konsep-konsep sains melalui membaca dengan metode membaca.

⁸ Ismail, *Strategi Pembelajaran....*, hlm. 86-87.

⁹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu (Konsep, Strategi, dan Implementasinya, dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP))*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 141

¹⁰ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu....*, hlm. 148

Maka dari itu berangkat dari permasalahan tersebut perlu diadakan suatu penelitian mengenai permasalahan yang menjadi kajian utama peneliti di SMP Hasanuddin 6 Semarang yang mayoritas masih menggunakan metode pembelajaran konvensional atau lebih tepatnya strategi yang sesuai dengan keperluan setiap pokok materi. sehingga peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan yang berjudul Efektivitas Kolaborasi Strategi Pembelajaran PQ4R Dengan *Team Quiz* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Struktur Dan Fungsi Jaringan Tumbuhan.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut maka peneliti merumuskan permasalahan yang harus diselesaikan. Masalah pokok dalam pendidikan adalah selalu timbul karena ketidakaktifan, kurangnya kemampuan memahami konsep bacaan sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah pada mata pelajaran biologi, maka penelitian ini dilaksanakan dengan maksud menjawab pertanyaan dari permasalahan apakah kolaborasi strategi pembelajaran PQ4R dengan *Team Quiz* efektif terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok struktur dan fungsi jaringan tumbuhan di SMP Hasanuddin 6 Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas dari penerapan kolaborasi strategi pembelajaran PQ4R dengan *Team Quiz*

terhadap hasil belajar materi pokok struktur dan fungsi jaringan tumbuhan kelas VIII di SMP Hasanuddin 6 Semarang.

Manfaat penelitian yang diharapkan sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik
 - a. Dapat membantu siswa untuk mengingat tentang apa yang telah mereka baca, membantu proses belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan dengan bahan bacaan atau kegiatan membaca buku.
 - b. Dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Bagi Guru

Guru dapat memperoleh variasi model pembelajaran yang lebih efektif dalam pembelajaran IPA pada aspek biologi dan sebagai bahan variasi proses pembelajaran.

3. Untuk Lembaga

Bagi lembaga dapat dijadikan sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi kepala sekolah, guru maupun siswa dalam meningkatkan hasil belajar ini khususnya mata pelajaran biologi.